

**KORELASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI  
DAN IBNU KHALDUN TENTANG MANUSIA  
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



Oleh :

**Nur Huda Latifin**

NPM: 20140720175

E-mail: [nurlatifin18@gmail.com](mailto:nurlatifin18@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**KORELASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI  
DAN IBNU KHALDUN TENTANG MANUSIA  
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Nur Huda Latifin**

NPM : 20140720157

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.

NIK. 19580226198903113007

**KORELASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI  
DAN IBNU KHALDUN TENTANG MANUSIA  
DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM  
THE CORRELATION OF AL-GHAZALI  
AND IBNU KHALDUN THOUGHTS ON HUMANS  
IN ISLAMIC EDUCATION PERSPECTIVE**

**Nur Huda Latifin dan Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Barawijaya (Lingkar Selatan),

Tamantirto, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274),387656,

Faksimile (0274)387646, Website <http://www.umy.ac.id>

E-mail: [nurlatifin18@gmail.com](mailto:nurlatifin18@gmail.com) dan [yah\\_lies@yahoo.com](mailto:yah_lies@yahoo.com)

**Abstrak**

*Pendidikan merupakan sebuah esensi yang disentralkan dalam hati manusia. Menurut al-Ghazali bahwa substansi manusia bukanlah terletak pada unsur-unsur yang ada pada fisiknya melainkan berada pada hatinya, begitu pula menurut Ibnu Khaldun dalam substansi yang dinukilkan oleh al-Ghazali bahwa sosial masyarakat dapat menjadi pendorong untuk mencapai sebuah kesan ke dalam sentral manusia yaitu hati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dan untuk mengetahui korelasi antara pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dalam prespektif pendidikan Islam.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersandarkan kepada sumber primer dan didukung oleh beberapa sumber-sumber sekunder baik itu dalam bentuk catatan, jurnal, buku, dan dokumentasi lainnya.*

*Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pemikiran antara imam al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dalam prespektif pendidikan islam tidak cukup hanya sekedar memberi nasehat, akan tetapi lebih menekankan kepada seorang pendidik ataupun pengasuh disetiap lembaga pendidikan untuk dapat menelaah dari pengertian hakekat manusia sebagaimana pemikiran imam al-Ghazali dan juga dalam lingkup sosiologi sebagaimana pemikiran imam Ibnu Khaldun dengan memahami letak peran manusia sebagai khalifah didunia, haruslah memiliki kekuatan untuk mengolah alam dengan menggunakan segenap daya dan potensi yang dimilikinya. Sebagai 'abd yang harus melaksanakan seluruh usaha dan aktifitasnya dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan pandangan yang terpadu ini maka sebagai khalifah tidak akan berbuat sesuatu yang mencerminkan kemungkaran atau bertentangan dengan kehendak Allah SWT. Untuk dapat melaksanakan fungsi kekhalfahan dan ibadah dengan baik, manusia perlu*

*diberikan pendidikan, pengajaran, pengalaman, ketrampilan, teknologi dan sarana pendukung lainnya. Ini menunjukkan konsep khalifah dan ibadah dalam al-Qur'an erat kaitannya dengan pendidikan.*

*Key word: korelasi, pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, pendidikan islam*

### **Abstract**

*Education is an essence centered in human heart. According to Al-Ghazali, human substance is not located in the physical elements but in their heart. Similarly, according to Ibnu Khaldun, in the substance quoted by Al-Ghazali that social society can be a driver to achieve an impression in the humans' center part namely heart. This research aims to find out and analyze how Al-Ghazali and Ibnu Khaldun thoughts about humans as well as to know the correlation between Al-Ghazali and Ibnu Khaldun's thoughts about humans in the perspective of Islamic education.*

*This research is a qualitative research and classified as library research. Data collection technique in this study was based on primary sources supported by several secondary sources both in the form of notes, journals, books, and other documents.*

*The results show that the thoughts of Al-Ghazali and Ibnu Khaldun about humans in the perspective of Islamic education are not merely about giving advice, but emphasizing educators or caregivers in every institution to really understand the human nature as stated by Al-Imam Ghazali and in the sociology scope as stated by Ibnu Khaldun. By understanding the role of human as caliphs in the world, they must have the power to cultivate nature by using all their potential as 'abd (servant of God) who must carry out all their efforts and activities in worshipping Allah SWT. With this integrated view, as caliphs, they will not do something that reflects disobedience or contradictory to the will of Allah SWT. To carry out the function of the Caliph and worship well, humans need to be given education, teaching, experience, skill, technology and other supporting facilities. This shows the concept of caliph and worship in the Qur'an is closely related to education.*

*Key Word: The Correlation, al-Ghozali and Ibnu Khaldun Thoughts, Islamic Education prespective.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam telah berlangsung kuranglebih 14 abad, yakni sejak Nabi Muhammad diutus sebagai Rasul. Pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat proses pembelajaran, al-Qur'an dan Hadits sebagai kurikulum utama dan Rasullullah sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut. Setelah Rasulullah wafat Islam terus berkembang keluar jazirah Arab. Sejalan dengan itu pendidikan Islam pun terus berkembang. Kurikulum pendidikan,

misalnya, yang sebelumnya terbatas pada al-Qur'an dan Hadits berkembang dengan dimasukkannya ilmu-ilmu baru yang berasal dari luar Jazirah Arab yang telah mengalami kontak dengan Islam baik dalam bentuk peperangan maupun dalam bentuk hubungan damai (Kholiq, 1999:v).

Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik Islam telah membawa Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik menuju keilmuan modern. Tidak heran jika Islam telah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar yang tidak sedikit kontribusinya dalam pembangunan Islam itu sendiri seperti, Imam al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Tentu nama al-Ghazali sudah tidak asing lagi di telinga kita. Al-Ghazali adalah seseorang yang ada dalam literatur Islam yang telah diakui sebagai ulama' sekaligus ilmuwan dan dianggap sebagai tokoh fenomenal pada zamanya. Kecerdasan pemikirannya telah membuat banyak orang kagum, bukan saja dari kalangan umat Islam bahkan juga para cendekiawan barat. Hasil karya ilmiahnya yang sangat banyak dan meliputi berbagai disiplin keilmuan menjadi bukti betapa produktifnya beliau ini (Iqbal, 2013: 1).

Al-Qur'an adalah sumber utama dari inspirasi al-Ghazali. Al-Qur'an menjadi dasar pemikiran, bidang perhatian, sikap dasar dan nilainya. Kepercayaan kepada kemampuannya untuk mencapai sasaran yang terjauh dan betapa pentingnya pengetahuan serta fungsinya, kesemuanya itu bagi al-Ghazali bersumber dari al-Qur'an. (Othman 1987:2). Konsep pemikiran al-Ghazali tentang manusia sangat komprehensif, yang menyatakan bahwa pengenalan hakikat diri adalah dasar untuk mengenal Tuhan. Al-Ghazali merupakan salah satu ulama yang juga pemikir besar muslim yang karya-karyanya banyak menyinggung masalah manusia. Beliau merupakan orang yang ulet dalam mencari dan menggeluti segala pengetahuan yang hendak diketahuinya untuk mencapai keyakinan dan hakikat dari suatu kebenaran.

Demikian pula Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh besar di dunia Islam, yang telah berhasil memaparkan buah pikirannya dalam kitab *Mukaddimah* sebagai karya monumental, yang mengangkat nama dan martabatnya di dunia keilmuan, sehingga pemikir-pemikir barat mengakuinya sebagai seorang pemikir muslim

yang sangat dikagumi pada masa itu (Kholiq dkk, 1999: 3). Pemikirannya tentang manusia dan pendidikan berdasar pada kemampuannya dalam memecahkan berbagai persoalan masyarakat seperti perihal sifat dan kodrat manusia, pengaruh iklim dan pekerjaan pada watak golongan manusia, serta metode pendidikan yang paling baik. Metode pendidikan yang baik menurutnya, tidak lepas dari pandangannya mengenai hakikat manusia itu sendiri. Formulasi tujuan juga tidak lepas dari bagaimana manusia didefinisikan (Rohman, 2009:ix).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan pemikiran kedua tokoh antara al-Ghazali dan Ibnu Khaldun mengenai manusia, yakni pada pandangannya mengenai kesempurnaan manusia itu terletak pada spiritualitasnya. Semakin spiritual, semakin sempurna pula seorang manusia. Terlebih jika spiritualitasnya itu dilengkapi dengan pengetahuan yang memadahi tentang wujud-wujud yang ada, baik tampak maupun yang tidak tampak. Jadi, kesempurnaan itu terletak pada perpaduan, pencakupan atau penggabungan antara hati (wilayah spiritualitas) dan akal (wilayah pengetahuan).

Dari gambaran diatas yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tokoh pemikir al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang kemudian diharapkan dapat memperoleh inovasi dan alternatif dalam mengembangkan Pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana korelasi antara pemikiran al-Ghazali dengan Ibnu Khaldun tentang manusia. (2) untuk mengetahui implikasi kedua pemikiran antara al-Ghazali dengan Ibnu Khaldun terhadap pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti secara ilmiah. Ada dua hal penting dalam metode yaitu cara dalam melakukan sesuatu dan sebuah rencana dalam pelaksanaannya. Adapun fungsinya sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan, (Ningrat:1989:7).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau beberapa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan di masa sekarang (Masri, 1989:45).Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana berfungsi untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah, atau natural setting. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 1-2). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, artinya metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan kebenaran makna yang tersirat dalam penelitian yang akan dianalisis sehingga menjabarkan bagaimana kerangka filosofis dari al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental (Sugiyono, 2012: 82). Termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1989: 133).Penelitian ini tergolong dalam penelitian pustaka yang bersifat kualitatif deskriptif, maka obyek material penelitian ini adalah kepustakaan dari beberapa karya Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, baik itu berupa buku-buku maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Adalah tulisan-tulisan ataupun karya tulis dari tokoh yang diteliti, yang berkaitan dengan pembahasan tulisan ini. Buku-buku yang dimaksud adalah: *Ihya Ulumuddin* (Al-Ghazali), buku *Muqaddimah* (Ibnu Khaldun), *Bidayatul Hidayah* (Al-Ghozali)

b. Data Sekunder

Berupa karya-karya lain yang telah ditulis oleh orang lain yang masih berhubungan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Serta data

penunjang diambil dari jurnal, buku, majalah, dokumen, internet, dan lainnya yang masih relevan dengan penulisan skripsi ini. Buku yang dimaksud yaitu: *fiqih bulughul marom (Syaiikh Hafidz Hijr al-'Asqalani), Ihya 'Ulumuddin terjamah, Muqoddimah terjamah.*

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana (zed, 2004: 70). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), merupakan analisis data yang mendasarkan pada isi dari data deskriptif (Narbuko dan Achmad, 2010: 65). Teknik melakukan analisis data ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi ataupun buku-buku teks, baik itu bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara konsep kebijakan, kegiatan dan peristiwa yang terjadi untuk mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (Sukmadinata, 2012: 80-81).

## **PEMBAHASAN**

### **a. Konsep pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan Islam**

Dalam pandangan al-Ghazali yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya pemikiran pendidikan Islam mengatakan bahwa sentral dalam pendidikan adalah sebuah esensi dari manusia yang mana disentralkan dalam hati manusia. Menurutnya substansi manusia bukanlah terletak pada unsur-unsur yang ada pada fisiknya melainkan berada pada hatinya, sehingga pendidikan diarahkan pada pembentukan akhlak yang mulia. Tugas guru tidakhanya mencerdaskan pikiran, melainkan membimbing, mengarahkan, meningkatkan dan mensucikan hati untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jadi peranan guru disini tidak hanya mentransfer ilmu melainkan mendidik.

### **b. Konsep pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam**

Ibnu Khaldun melihat manusia tidak terlalu menekankan pada kepribadiannya, menurutnya:

“Manusia bukan merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi produk sejarah, lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat,



karena itu lingkungan sosial merupakan tanggung jawab dan sekaligus memberikan corak perilaku seorang manusia”.

Ibnu Khaldun memandang manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia, kata Ibnu Khaldun adalah makhluk yang mampu berfikir, oleh karena itu ia mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dari itulah manusia tidak hanya membuat kehidupan, tetapi juga menaruh perhatian terhadap berbagai cara, guna memperoleh makna hidup yang dari proses inilah menghasilkan sebuah peradaban.

c. Persamaan Pemikiran Pendidikan al-Ghazali Dan Ibnu Khaldun

Dari pemaparan pemikiran-pemikiran pendidikan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang dipaparkan di atas dapat diketahui persamaan pemikiran pendidikan keduanya, yakni:

- 1) Pendidikan memegang peranan penting dalam Islam.
- 2) Keduanya memegang pendapat empirisme, bahwa manusia lebih dipengaruhi lingkungannya, keluarga maupun masyarakatnya, juga pendidikan.
- 3) Pendidik harus mengajarkan sesuatu yang sesuai dengan peserta didik.
- 4) Yang pertama harus diajarkan pada peserta didik adalah Al-Qur'an.

d. Perbedaan Pemikiran Pendidikan al-Ghazali Dan Ibnu Khaldun

Dari pemaparan pemikiran-pemikiran pendidikan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang dipaparkan di atas dapat diketahui perbedaan pemikiran pendidikan keduanya, yakni:

- 1) Pemikiran al-Ghazali lebih condong pada tasawuf, sementara Ibnu Khaldun lebih kepada sosiologis antropologis.
- 2) Tujuan pendidikan menurut al-Ghazali fokus pada mengenal diri untuk lebih dekat kepada Allah SWT dengan menanamkan jiwa yang takut pada sang Khaliq, sementara Ibnu Khaldun memperhitungkan aspek duniawi selain aspek akhirat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian mengenai pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dalam prespektif pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa:

Menurut Imam al-Ghazali, puncak kesempurnaan manusia ialah seimbangya peran akal dan hati dalam membina *ruh* manusia. Begitu juga menurut Ibnu Khaldun Yang membedakan antara manusia dengan binatang adalah kemampuan sapiens, *economicus*, dan *religijs*, hal ini dikarenakan manusia memiliki perangkat yang tidak dimiliki oleh binatang yaitu akal dan kemampuan berfikir, binatang hanya memiliki nafsu syahwat, tidak mempunyai akal. Sedangkan yang membedakan antara manusia dengan malaikat adalah manusia mempunyai akal dan nafsusyahwat, sedang malaikat hanya mempunyai akal, tidak mempunyai nafsu syahwat. Maka dengan akalnya manusia mempunyai bagian tingkah laku seperti bagian yang dimiliki oleh malaikat, dan dengan tabiatnya/nafsu syahwatnya manusia memiliki bagian tingkah laku seperti bagian yang dimiliki oleh binatang. Oleh karena itu apabila tabiatnya/nafsu syahwatnya itu mengalahkan akalnya maka dia akan lebih jelek dari pada binatang. Dan begitu juga sebaliknya apabila akalnya dapat mengalahkan tabiatnya/nafsu syahwatnya maka dia lebih baik dari pada malaikat. Manusia diciptakan Allah SWT dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang baik. Ia juga dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih dan tidak ternoda. Pengaruh-pengaruh yang datang kemudianlah yang akan menentukan seseorang dalam mengemban amanat sebagai khalifah-Nya.

Jadi sasaran inti dari pendidikan adalah kesempurnaan akhlak manusia, dengan membina *ruh*. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam menurut al-Ghazali dan Ibnu Khaldun dapat di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan mempelajari ilmu adalah membentuk *insan kamil* ( manusia sempurna) dengan tedensimen dekatkan diri kepada Allah.
- 2) Tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan *Akhlakul Karimah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa. 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Pustaka.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Daulay Nurussakinah (ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Irsyady, Kamran As'ad. 2003. *Al-Ghazali Menggapai Hidayah*. Yogyakarta : Pustaka Sufi
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jujun, S.Suriasumantri.2005.*Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Langgulong, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kholiq, Abdul (et.al). 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadari.1989.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad 2008. *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2003. *Epistimologi Sejarah Kirits Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metofologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, Muhammad Yasir. 1988. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Othman, Ali Issa. 1987. *Manusia Menurut Al-Ghazali (The Concept of Man in Islam in the Writing of al-Ghazali)*. Smit Johan, Mahyuddin Anas dan Yusuf (penj). Bandung: Penerbit Pustaka.

- Zainuddin. 1991. *Seluk beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghazali.2003. “Struktur Manusia Menurut Pemikiran Imam al-Ghozali” *Induk Al-Qur’an.(al-Mahawir al-Khamsahli al-Qur’an al-Karim)*.Badruzaman Abad (penj.). Jakarta: CV. Candekia Sentra Muslim.
- Hajar, Siti, Eka. 2012. “Perbandingan Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Menurut al-Ghazali dan Thomas Lickona.” Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khadijah Mohd khambali@Hambali dan Nor Adina Abdul Kadir. “Pengaruh al-Azhar Terhadap Sistem Pendidikan Islam di Tanah Melayu-Malaysia” dalam *Jurnal Usuluddin Bil.22*. Kuala Lumpur : Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 2015.
- Mohammad Kamil Abdul Majid dan Mohd Fauzi Hamat, “Pemikiran Ibnu Khaldun Mengenai Sifat dan Amalan Negatif yang Boleh Meruntuhkan Kepimpinan Islam.” *Jurnal al-Tamaddun Bil.I. Disember 2005*, Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya.
- Noor najihan Jaafar & Abd Halim Tamuri ( 2012 ), “Pedagogi Rasulullah SAW Dalam Pengajaran” dalam *Kertas Kerja Persidangan Kebangsaan Pendidikan Islam 2012, 3-6 Julai 2012*.
- Anjuran IPG Kampus Pendidikan Islam Zona Tengah Samsinas ( 2009 ), “Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial,” dalam *Jurnal Hunafa Vol. 6 No. 3, Disember 2009*, Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Indonesia.